

**MODIFIKASI *QIRĀ'ĀT AL-SAB'AH*
DALAM MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN
PURA PAKUALAMAN
(Kajian Filologi dan Intertekstualitas)**



Oleh:

Ahmad Ulil Albab, S. Ag.

NIM: 19205010042

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Ulil Albab, S. Ag.
NIM : 19205010042
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Ahmad Ulil Albab, S. Ag.
NIM: 19205010042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MODIFIKASI *QIRĀ'ĀT AL-SAB'AH* DALAM MANUSKRIP
MUSHAF AL-QUR'AN PURA PAKUALAMAN
(Kajian Filologi dan Intertekstualitas)**

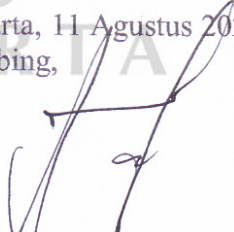
Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Ulil Albab, S. Ag.
NIM : 19205010042
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023
Pembimbing,


Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1494/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : MODIFIKASI QIRA'AT AL-SAB'AH DALAM MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN
PURA PAKUALAMAN (Kajian Filologi dan Intertekstualitas)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ULIL ALBAB, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010042
Telah diujikan pada : Senin, 28 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64efc4231ca7e



Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 64edd515793ed



Penguji II
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64f01b92afd04



Yogyakarta, 28 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64f038697a0e9

MOTTO

مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْئَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ

وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ

(رواه الترمذي والدارمي والبيهقي في الشعب)

“Barangsiapa yang menyibukkan diri dengan al-Qur’an daripada berdzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, maka Aku berikan kepadanya sesuatu yang lebih utama daripada yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku dan keutamaan kalam Allah di atas seluruh perkataan adalah seumpama keutamaan Allah atas makhluk-Nya ”

(HR. Tirmizī, Dārimī, dan Baihaqi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan untuk Ayahanda dan Uminda

serta adek-adek tercinta..

seseorang yang selalu menyebut namaku

dalam setiap doanya

serta para pembaca yang budiman



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Inovasi dalam penyalinan al-Qur'an termasuk dalam kategori filologi modern dimana inovasi sebagai kreasi yang terus berkembang memberikan warna yang beragam bagi kebutuhan ruang lingkungannya. Manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman dengan kode Is.1 menyimpan khazanah keilmuan yang komperhensif mulai dari kodikologi hingga tekstologi khususnya tanda diakritikal berupa harakat, tanda tajwid dan tanda *qirā'āt*. Salah satu keunikan manuskrip ini memiliki tanda diakritikal berupa tanda *qirā'āt* dan harakat opsional bertinta merah sebagai alternatif bacaan *qirā'āt* selain Imam 'Āsim riwayat Ḥafṣ sehingga perbedaan *qirā'āt* tersebut ada yang berpengaruh terhadap penafsiran al-Qur'an (morfologi) dan ada yang tidak mempengaruhi penafsiran al-Qur'an (fonologi). Penelitian *qirā'āt al-sab'ah* pada kajian filologi khususnya manuskrip al-Qur'an pada umumnya belum dilakukan analisis secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti mengkaji berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*, modifikasi *qirā'āt al-sab'ah* bertinta merah pada manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman. *Kedua*, eksistensi santri dalam trikotomi Islam pada tanda diakritikal *qirā'āt al-sab'ah* manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan sumber primer berupa manuskrip mushaf al-Qur'an Pura pakualaman dengan kode Is.1 yang memiliki tanda diakritikal *qirā'āt al-sab'ah* bertinta merah. Analisis data dalam penelitian menggunakan teori filologi untuk memberikan deskripsi gambaran umum manuskrip dari segi kodikologi dan tekstologi. Sedangkan prinsip yang digunakan dalam teori intertekstualitas yaitu: modifikasi, paralel, haplologi. Oleh karena itu, analisis modifikasi *qirā'āt al-sab'ah* berimplikasi pada posisi Pura Pakualaman dalam trikotomi Islam di Pulau Jawa antara abangan, santri dan priyayi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa intertekstualitas dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman dari segi kodikologi dan tekstologi dengan mushaf standar Indonesia terdapat pada beberapa prinsip: *pertama*, modifikasi morfologi menunjukkan perbedaan *qirā'āt* yang mempengaruhi penafsiran tidak mengubah pesan inti dalam al-Qur'an. Sedangkan modifikasi fonologi yang menunjukkan perbedaan *qirā'āt* yang tidak mempengaruhi penafsiran sebagai salah satu kemukjizatan al-Qur'an dalam mengakomodir berbagai dialek bahasa Arab. *Kedua*, paralel berupa kesamaan dalam kodikologi dan tekstologi. *Ketiga*, haplologi yang mengasumsikan penulisan mushaf didasarkan pada hafalan al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam trikotomi Islam di Pulau Jawa yang memposisikan Pura Pakualaman sebagai kelompok abangan karena terletak di wilayah pedalaman yang berada di kawasan Mataram dan tidak berada di jalur dakwah Wali Songo yang berada di pesisir Utara Jawa tidak dapat dijadikan sebagai landasan karena meskipun berada dalam domain wilayah abangan dan kelompok sosial priyayi. Esensi keilmuan yang terkandung dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman berupa tanda diakritikal *qirā'āt al-sab'ah* bertinta merah menunjukkan eksistensi seorang santri atau priyayi-santri.

Kata kunci: Manuskrip Al-Qur'an, Tanda, *Qirā'āt Al-Sab'ah*, Trikotomi Islam

ABSTRACT

Innovation in the copying of the Qur'an is included in the category of modern philology where innovation as a creation that continues to develop provides a variety of colors for the needs of its scope. Qur'anic manuscript of Pura pakualaman with code Is.1 contains a comprehensive body of knowledge ranging from codicology to textology, especially diacritical signs in the form of vowels, tajwid signs and *qirā'āt* signs. One of the uniqueness of this manuscript is that it has diacritical marks in the form of *qirā'āt* signs and optional vowels in red ink as an alternative reading of *qirā'āt* other than Imam 'Āṣim narrated by Ḥafṣ so that the differences in *qirā'āt* have an influence on the interpretation of the Qur'an (morphology) and some do not affect the interpretation of the Qur'an (phonology). Research on *qirā'āt al-sab'ah* in philological studies, especially manuscripts of the Qur'an, generally has not been analyzed in depth. Therefore, the researcher studied based on the following problem formulation: *first*, modification of *qirā'āt al-sab'ah* in red ink on the Qur'anic manuscript of Pura pakualaman. *Second*, the existence of santri in Islamic trichotomy in the diacritical signs of *qirā'āt al-sab'ah* in the Qur'anic manuscript of Pura pakualaman.

This research is included in the category of qualitative research with the primary source being the Manuscripts of the Mushaf of the Qur'an Pura Pakalaman with code Is.1 which has a diacritical mark of *qirā'āt al-sab'ah* in red ink. Data analysis in this study uses philological theory to provide a general description of the manuscript in terms of codicology and textology. While the principles used in the theory of intertextuality are: modification, parallel, haplology. Therefore, the analysis of the modification of *qirā'āt al-sab'ah* has implications for the position of Pura Pakualaman in the Islamic trichotomy in Java between abangan, santri and priyayi.

The results of the study concluded that the intertextuality in the Qur'anic manuscript of Pura pakualaman in terms of codicology and textology with the Indonesian standard manuscripts contained in several principles: *first*, morphological modifications showed differences in *qirā'āt* which affected interpretation did not change the core message in the al-Qur'an. Meanwhile, phonological modifications that show differences in *qirā'āt* do not affect interpretation as one of the miracles of the Qur'an in accommodating various Arabic dialects. *Second*, parallel in the form of similarities in codicology and textology. *Third*, haplology which assumes the writing of mushafs is based on memorizing the Qur'an. Therefore, in the Islamic trichotomy on the island of Java, which positions Pura Pakualaman as an abangan group because it is located in an inland area which is in the Mataram area and is not on the path of preaching Wali Songo which is on the north coast of Java, it cannot be used as a foundation because even though it is in abangan domain and priyayi social groups. The scientific essence contained in Qur'anic manuscript of Pura pakualaman in the form of a diacritical sign *qirā'āt al-sab'ah* in red ink indicates the existence of a santri or priyayi-santri.

Keywords: Qur'anic Manuscripts, Signs, *Qirā'āt Al-Sab'ah*, Islamic Trichotomy

نبذة مختصرة

يندرج الابتكار في نسخ القرآن ضمن فئة فقه اللغة الحديثة حيث يوفر الابتكار كإبداع مستمر في التطور مجموعة متنوعة من الألوان لتلبية احتياجات نطاقه. تحتوي مخطوطة مصحف القرآن بورا باكولامان بالرمز Is.1 على مجموعة شاملة من المعرفة تتراوح من علم المخطوطات إلى علم النصوص، وخاصة علامات التشكيل في شكل حروف العلة وعلامات التجويد وعلامات القراءة. ومن خصوصية هذه المخطوطة أنها تحتوي على علامات على شكل علامات القراءات والحروف الاختيارية بالحبر الأحمر كقراءة بديلة للقراءات غير قراءة الإمام عاصم عن حفص حتى يكون هناك اختلاف في القراءة التي تؤثر في تفسير القرآن (مورفولوجيا) وبعضها لا يؤثر في تفسير القرآن (فونولوجيا). البحث عن قراءة السبع في الدراسات اللغوية، وخاصة مخطوطات القرآن، لم يتم تحليله بشكل متعمق. ولذلك قامت الباحثة بالدراسة على أساس صياغة الإشكالية التالية: أولاً، تعديل قراءة السبع بالحبر الأحمر على مخطوطات مصحف القرآن الكريم لبورا باكولامان. ثانياً: وجود السننري في التثليث الإسلامي في علامات قراءة السبع في مخطوطات مصحف بورا باكولامان.

يندرج هذا البحث ضمن فئة البحث النوعي، ومصدره الأساسي هو مخطوطات مصحف القرآن الكريم بورا باكولامان بالرمز Is.1 الذي يحمل علامة قراءة السبع بالحبر الأحمر. يستخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة النظرية اللغوية لتقديم وصف عام للمخطوطة من حيث علم المخطوطة وعلم النص. بينما المبادئ المستخدمة في نظرية التناس هي: موديفكاسي، باراليل، الهابلولوجي. لذلك، فإن تحليل تعديل قراءة السبع له آثار على موقع معبد باكولامان في الانقسام الثلاثي الإسلامي في جاوة بين أبانغان، وساننري، وبرياي.

وخلصت نتائج الدراسة إلى أن التناس في مخطوطات مصحف بورا باكولامان القرآني من الناحية المخطوطية والنصية مع المخطوطات الإندونيسية القياسية يرد في عدة مبادئ: أولاً، تشير موديفكاسي مورفولوجيا إلى وجود اختلافات في القراءات تؤثر في التفسير. دون تغيير جوهر الرسالة في القرآن. وفي الوقت نفسه، فإن موديفكاسي فونولوجيا التي تظهر اختلافات في القراءات لا تؤثر في التفسير باعتباره أحد إعجاز القرآن في استيعاب اللهجات العربية المختلفة. ثانياً، أوجه باراليل في شكل أوجه التشابه في علم المخطوطات وعلم النص. ثالثاً: الهابلولوجي التي تفترض أن كتابة المصاحف مبنية على حفظ القرآن. ولذلك في التثليث الإسلامي في جزيرة جاوة، الذي يضع معبد باكولامان كمجموعة أبانغان لأنه يقع في منطقة داخلية وهي في منطقة ماتارام وليس على طريق تبشير والي سونجو الذي يقع على الساحل الشمالي في Java، لا يمكن استخدامه كأساس لأنه على الرغم من وجوده في نطاق أبانغان ومجموعات برياي الاجتماعية. يشير الجوهر العلمي الموجود في مخطوطات مصحف القرآن بورا باكولامان على شكل علامة التشكيل قراءة السبع بالحبر الأحمر إلى وجود ساننري أو برياي-ساننري.

كلمات مفتاحية: مخطوطات القرآن، علامات، القراءات السبع، ثلاثي التفرع الإسلامي.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	za	z	zet titik dibawah
ع	Ain	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ʾ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	Muta`aqqidīn `iddah
----------------	--------------------	------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A jāhiliyyah
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūd

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
-------------------	---------	----

بينكم fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis ditulis	<i>bainakum</i> au <i>qaul</i>
------------------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	Ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
---------------------------	-------------------------------	--

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن القياس	Ditulis Ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	<i>as-samā</i> <i>asy-syams</i>
-----------------	--------------------	------------------------------------

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	<i>żawi al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله
صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Alhamdulillah, berkat rahmat dan pertolongan Allah dan syafaat Nabi Muhammad ﷺ sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: Modifikasi Qirā'āt al-Sab'ah Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pura Pakualaman (Kajian Filologi dan Intertekstualitas).

Kesempurnaan hanya milik Allah, manusia hanya bisa berusaha semaksimal mungkin untuk mendekati kesempurnaan, demikian pula atas usaha penulisan tesis ini. Oleh karena itu, dibutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan dan mengembangkan penulisan ini sehingga terjadi integrasi dan interkoneksi keilmuan.

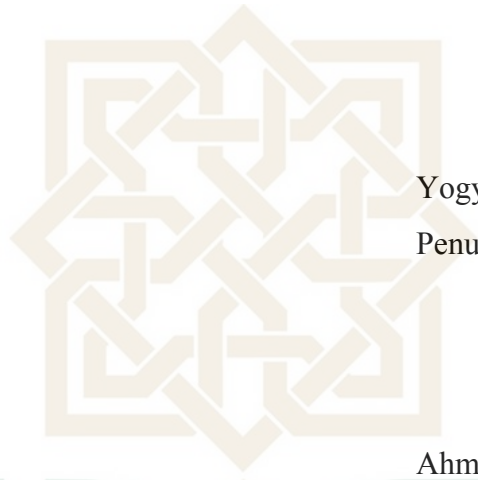
Penulis menyadari dalam perjalanan akademik penyelesaian penulisan tesis ini tidak lepas dari sumbangsih doa terbaik, masukan, dukungan, maupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini sudah semestinya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.Ag. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I. selaku Kepala Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik,

4. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Sekretaris Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam,
5. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang memberikan arahan terbaiknya dalam riset berkelanjutan ini sehingga dapat terselesaikan dengan paripurna,
6. Seluruh dosen dan staf Magister Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mendedikasikan ilmunya dan menjadi inspirasi penulis untuk semangat berliterasi serta menuntut ilmu setinggi-tingginya untuk kemaslahatan,
7. KGPAA Paku Alam X beserta keluarga besar Pura Pakualaman yang telah merawat salah satu warisan budaya berupa manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman dengan baik dan memberi kepercayaan penulis dalam melakukan penelitian,
8. Keluarga besar bani As'ad dan bani Asnan yang menjadi sumber inspirasi penulis dimana penulis dirawat dan dibesarkan agar dapat memenuhi harapannya,
9. Ayahanda dan Uminda yang menjadi sumber restu dan semangat serta adek-adek tercinta, dek Nela dan dek Aldy yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan tulisan ini secara paripurna,
10. K.H.R. Hamid Abdul Qodir dan KH. Mas'udi Fathurrahman beserta para Ibu Nyai, yang menjadi orang tua kedua penulis dalam menimba ilmu di PP. al-Munawwir Krapyak Yogyakarta,
11. KBA generasi emas - diamond yang mewarnai indahny fatamorgana dunia,
12. Partner sharing Q-Thesis: Gus Fayyadl, Pak Yafiq, Mas Zain, TM Rizal,

Serta seluruh pihak yang memberikan sumbangsih dalam mensukseskan perhelatan akademisi ini. Hanya Allah yang mampu memberi balasan terbaik. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua. *Allahumma Āmīn.*

و بالله التوفيق والسعادة



Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Penulis

Ahmad Ulil Albab, S. Ag.

NIM: 19205010042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	25
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II : SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU <i>QIRĀ'ĀT</i>	35
A. <i>Qirā'āt</i> Fase Nabi dan Sahabat.....	35
B. <i>Qirā'āt</i> Fase tabi'in.....	40
C. <i>Qirā'āt</i> Fase Kodifikasi Disiplin Ilmu.....	41
1. <i>Mutawātir</i>	43
a. Nāfi'.....	43
b. Ibnu Kašīr.....	43
c. Abu 'Amr.....	44
d. Ibnu 'Āmir.....	44
e. 'Āšim.....	45
f. Ḥamzah.....	45
g. Kisā'ī.....	46
2. <i>Masyhūr</i>	46
a. Abu Ja'far.....	46
b. Ya'qūb.....	47
c. Khalaf.....	47
3. <i>Ahād</i>	48
4. <i>Syāz</i>	48
5. <i>Maudū'</i>	49
6. <i>Mudroj</i>	49
D. <i>Qirā'āt</i> Fase Modern.....	50
E. <i>Qirā'āt</i> Di Nusantara.....	53

BAB III : MODIFIKASI QIRĀ'ĀT AL-SAB'AH DALAM MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN PURA PAKUALAMAN.....	60
A. Modifikasi Morfologi.....	60
1. Lafal وَمَا يَخْدَعُونَ.....	62
2. Lafal فَتَلَقَىٰ آدَمَ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ.....	64
3. Lafal وَإِذْ وَاعَدْنَا مُوسَىٰ.....	66
4. Lafal نَغْفِرْ لَكُمْ.....	68
B. Modifikasi Fonologi.....	70
1. Lafal عَلَيْهِمْ.....	70
2. Lafal عَلَيْهِمُ الذَّلَّةَ.....	70
3. Lafal وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ.....	71
4. Lafal ثُمَّ اسْتَوَىٰ، فَسَوَّاهُنَّ.....	72
5. Lafal وَهُوَ.....	72
6. Lafal ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ.....	73
C. Paralel.....	74
D. Haplologi.....	76
1. Haplografi.....	77
2. Ditografi.....	84
3. <i>Saut du Mème au Mème</i>	88
4. <i>Falibility of Scribes</i>	88
BAB IV : EKSISTENSI SANTRI DALAM TANDA DIAKRITIKAL QIRĀ'ĀT AL-SAB'AH MANUSKRIP MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN PURA PAKUALAMAN.....	94
A. Pura Pakualaman Dalam Trikotomi Islam.....	94
B. Eksistensi Santri Dalam Tanda Diakritikal <i>Qirā'āt Al-Sab'ah</i>	99
BAB V : PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
CURRICULUM VITAE.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keotentikan al-Qur'an terjaga secara paripurna baik yang tersimpan di *lauh al-mahfūz* maupun yang diturunkan kepada Rasulullah hingga saat ini. Teks sakral tersebut mengalami proses preservasi yang cukup panjang berawal dari tradisi lisan berupa hafalan dan sebagian tulisan pada '*usub* (pelepah kurma), *likhāf* (lempengan batu), *riqā'* (lembaran kulit/lontar), *adīm* (kulit), *aktāf* (tulang), dan *adlā'* (tulang rusuk unta)¹ menjadi satu kesatuan tulisan yang utuh dalam satu naskah. Upaya kodifikasi al-Qur'an pada awalnya juga mengalami perdebatan dilematis antara Abu Bakar dan 'Umar karena Rasulullah tidak pernah memerintahkan untuk menulis mushaf al-Qur'an dalam satu naskah sedangkan sebagian besar teks sakral yang tersimpan dalam memori para sahabat mengalami kondisi kritis karena banyak sahabat yang syahid di medan perang sehingga dikhawatirkan kemuliaan al-Qur'an tidak dapat dirasakan oleh generasi-generasi selanjutnya.

Problematika tersebut memaksa Abu Bakar melegitimasi proposal kodifikasi al-Qur'an yang diajukan 'Umar dengan menunjuk Zaid bin Šābit sebagai ketua satgas kodifikasi al-Qur'an. Amanah tersebut diterimanya dengan penuh

¹ Format penulisan al-Qur'an berupa susunan ayat dan surat yang sistematis merupakan instruksi langsung dari Nabi atas petunjuk malaikat Jibril (*tauqīfī*) kepada para sahabat yang menulis wahyu. Lihat Muhammad bin Abd al-'Azīm Al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fi 'Ulūm al-Qur'an*, vol. I (Beirut: Dār al-Fikr, Tahqīq Maktab al-Buhūs wa al-Dirāsāt, 1988), 246–47. Karena al-Qur'an diturunkan berdasarkan preogratif Allah dan problematika yang dihadapi Nabi (*tartīb al-nuzūl*: al-'Alaq: 1-5 - al-Mā'idah: 3) tidak berurutan sesuai sistematika urutan mushaf (*tartīb al-mushaf*: al-Fātiḥah: 1 - al-Nās: 6).

tanggung jawab dan ketelitian² meskipun secara personal sudah merekam 6236 ayat al-Qur'an dengan *mutqin* namun harus tetap menyertakan riwayat-riwayat lain dari para sahabat agar al-Qur'an mencapai derajat *mutawātir*. Kodifikasi al-Qur'an dilakukan dengan mengumpulkan hafalan dan tulisan yang tersebar di berbagai media tulis yang masing-masing harus disertai minimal dua orang saksi. Hal ini sempat menjadikan surat al-Taubah ayat 128³ tertahan dalam proses verifikasi karena Abu Khuzaimah al-Anṣārī membawa tulisan yang tidak disertai dua orang saksi sehingga Abu Bakar mengumumkan agar seluruh catatan al-Qur'an dari berbagai media tulis dikumpulkan untuk melengkapi kekurangan tersebut⁴ yang pada akhirnya al-Qur'an terkodifikasi secara paripurna dan dilengkapi dengan tujuh huruf (*sab'ah ahrūf*) sebagaimana teks sakral itu diturunkan. Kodifikasi yang dikenal dengan mushaf Abu Bakar itu selanjutnya diwariskan kepada Umar selaku pemegang estafet kekhalifahan, sepeninggalnya diwariskan kepada putrinya Ḥafṣah binti Umar untuk menghindari intervensi politik pada suksesi khalifah selanjutnya.

Di era kekhalifahan 'Usmān ternyata menimbulkan problematika baru dengan semakin familarnya berbagai macam bacaan al-Qur'an (*sab'ah ahrūf*). Meskipun hal tersebut dibenarkan namun di era tersebut sering terjadi perselisihan di antara umat Islam sehingga rawan terjadi fitnah, terutama pada generasi berikutnya yang belum pernah bermuwajahah dengan Rasulullah. Oleh karena itu

² Muhammad Ichsan, "Sejarah Penulisan dan Pemeliharaan Al-Qur'an pada Masa Nabi Muhammad SAW dan Sahabat," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (11 April 2012): 3, <https://doi.org/10.22373/substantia.v14i1.4833>.

³ لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

⁴ Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān, *Mabāhiṣ fi 'Ulūm al-Qur'an* (Riyadh: Mansyurāt al-'Asr al-Ḥadīṣ, 1990), 126–27.

‘Usmān berkeinginan untuk menyeragamkan bacaan al-Qur’an dalam satu bacaan (*qirā’ah*) dengan mengirim delegasi untuk meminjam mushaf Abu Bakar yang disimpan oleh Ḥafṣah untuk disalin oleh Zaid bin Sābit dan para sahabat dengan menginstruksikan jika terdapat perselisihan untuk disalin menggunakan dialek Quraisy sebagaimana pada masa awal diturunkannya al-Qur’an dengan membakukan mushaf ‘uṣmāni. Zaid menemukan ayat dari surat al-Aḥzāb ayat 23⁵ yang pernah didengarnya dari Nabi belum tertulis dalam mushaf tersebut hingga akhirnya ayat tersebut ditemukan dari Khuzaimah bin Sābit al-Anṣārī yang akhirnya ditulis dalam mushaf.⁶ Mushaf tersebut ditulis sebanyak lima mushaf yang disebarluaskan ke berbagai wilayah kekuasaan Islam seperti Makkah, Syiria, Basrah, Kufah, dan satunya disimpan oleh ‘Usmān di Madinah yang disebut dengan mushaf al-Imam.⁷ ‘Usmān menginstruksikan seluruh mushaf sebelumnya untuk dibakar agar seluruh umat Islam bersatu dalam satu bacaan al-Qur’an.

Penyalinan al-Qur’an di era selanjutnya mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring meluasnya wilayah kekuasaan Islam karena al-Qur’an yang belum memiliki tanda diakritikal berupa titik dan harakat menjadikannya sulit dibaca oleh masyarakat non-Arab sehingga muncul inovasi untuk memberikan titik sebagai harakat (*nuqāṭ al-i’rāb*) yang digagas oleh Abu al-Aswad al-Du’alī (50 H/670 M) berupa *fathah* dengan satu titik di atas huruf, *kasrah* dengan satu titik di bawah huruf, *ḍammah* dengan satu titik di depan huruf, *tanwin* dengan dua titik

5 مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

6 Al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fi ‘Ulūm al-Qur’an*, 129.

7 Pakhrujain Pakhrujain dan Habibah Habibah, “Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur’an,” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2, no. 3 (19 Februari 2022): 229, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.38>.

meskipun terdapat perbedaan standarisasi di beberapa wilayah.⁸ Di samping itu, muridnya juga mengembangkan dengan variasi lain seperti tanda kubus, lingkaran penuh, lingkaran kosong bagian tengah hingga tanda sukun berbentuk seperti kantung air dan tanda tasydid seperti busur.⁹

Ijtihad selanjutnya dilakukan dengan memberikan titik pada huruf (*nuqāt al-i'jām*) oleh Yahyā bin Ya'mar (wafat 90 H/708 M), Naṣr bin 'Āṣim, dan Maimūn al-Aqran¹⁰ karena banyak masyarakat yang sering tertukar dalam melafalkan huruf. Perbedaannya tanda titik untuk huruf ditulis menggunakan tinta hitam seperti teks ayat sedangkan tanda titik untuk harakat umumnya dengan tinta merah. Bahkan di Andalusia penyalinannya menggunakan empat warna: hitam untuk huruf, merah untuk harakat, kuning untuk *hamzah* dan hijau untuk *hamzah al-washl*. Tanda titik tersebut ternyata masih menyisakan sedikit persoalan untuk membedakan antara suatu huruf dengan huruf lainnya sehingga Khalīl bin Aḥmad al-Farāhīdī (wafat 170 H/718 M) memformulasikan bentuk *fathah* dengan alif miring di atas huruf, kasrah dengan huruf ya' kecil di bawah huruf dan *dammah* dengan huruf *waw* kecil di atas huruf sedangkan *tanwin* dengan mengandakan huruf tersebut.¹¹

Di era-era selanjutnya mulai berkembang pemisah juz, surat, ayat beserta nomor ayat, hizb, tanda bacaan garib dan sebagainya hingga iluminasi mushaf dekoratif yang umumnya menggunakan pola geometri dan floral. Berbagai inovasi

⁸ Muhammad Mustafa Al-Azami, *The History of The Quranic Text: From Revelation to Compilation: A Comparative Study with the Old and New Testaments* (Turath Publishing, 2008), 155.

⁹ Nasruddin Ibrahim, "Sejarah Penulisan Al-Qur'an (Kajian Antropologi Budaya)," *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* 2, no. 01 (21 September 2015): 64, <https://doi.org/10.24252/rihlah.v2i01.1360>.

¹⁰ Al-Azami, *The History of The Quranic Text*, 156.

¹¹ Ibrahim, "Sejarah Penulisan Al-Qur'an (Kajian Antropologi Budaya)," 63–66.

terus berkembang mulai mushaf al-Qur'an dalam bentuk manuskrip dengan tanda waqaf dan tanda tajwid hingga al-Qur'an terbaru saat ini seperti al-Qur'an tajwid blok warna hingga al-Qur'an i'rāb maupun al-Qur'an digital untuk memudahkan pembacanya dalam membaca dan mendalami isi al-Qur'an.

Inovasi dalam penyalinan al-Qur'an termasuk dalam kategori filologi modern dimana inovasi sebagai kreasi yang terus berkembang memberikan warna yang beragam bagi kebutuhan ruang lingkungannya. Manuskrip mushaf al-Qur'an utama Pura Pakualaman dengan kode Is.1 menyimpan khazanah keilmuan yang komperhensif mulai dari kodikologi (karakteristik fisik naskah) hingga tekstologi (karakteristik teks naskah) khususnya tanda diakritikal berupa harakat, tanda tajwid dan tanda *qirā'āt*. Salah satu keunikan manuskrip ini memiliki tanda diakritikal berupa tanda *qirā'āt* dan harakat opsional bertinta merah sebagai alternatif bacaan *qirā'āt* selain Imam 'Aṣim riwayat Ḥafṣ sehingga perbedaan *qirā'āt* tersebut ada yang berpengaruh terhadap penafsiran al-Qur'an (morfologi) dan ada yang tidak mempengaruhi penafsiran al-Qur'an (fonologi). Namun jika perbedaan *qirā'āt* tersebut ada yang berpengaruh terhadap penafsiran al-Qur'an tidak mengubah pesan utama yang disampaikan dalam konteks tersebut dan justru saling melengkapi. Khazanah ini perlu digali lebih dalam oleh para filolog untuk mengungkap nuansa akademis di era penulisan mushaf dan bagaimana ruang lingkup di wilayah tersebut.

Penelitian ini juga menelaah trikotomi Clifford Geertz yang menganggap Kraton seperti Pura Pakualaman sebagai Islam sinkretis (*abangan*) karena tidak sejalan dengan eksistensi manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman yang

memiliki tanda diakritikal *qirā'āt al-sab'ah*. Mengingat, *qirā'āt al-sab'ah* merupakan disiplin ilmu al-Qur'an yang cukup tinggi yang umumnya hanya dipelajari di pesantren tertentu yang memiliki konsentrasi khusus terhadap pendalaman al-Qur'an. Menurut pengamatan penulis berdasarkan data hasil penemuan manuskrip mushaf al-Qur'an di Nusantara saat ini, bahwa manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman merupakan salah satu manuskrip yang memiliki tanda diakritikal *qirā'āt al-sab'ah* seperti mushaf B dan mushaf C koleksi Museum PTIQ Jakarta¹² belum banyak ditemukan di Nusantara. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa Pura Pakualaman memiliki perhatian yang cukup besar terhadap kajian Islam khususnya pendalaman al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana modifikasi *qirā'āt al-sab'ah* bertinta merah pada manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman ?
2. Bagaimana eksistensi santri dalam trikotomi Islam pada tanda diakritikal *qirā'āt al-sab'ah* manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

¹² Jonni Syatri, "Mushaf Al-Qur'an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta (Kajian Beberapa Aspek Kodikologi terhadap Empat Naskah)," *Suhuf* 7, no. 2 (28 November 2014): 239–42, <https://doi.org/10.22548/shf.v7i2.127>.

1. Mengetahui modifikasi *qirā'āt al-sab'ah* bertinta merah pada manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman.
2. Mengidentifikasi eksistensi santri dalam trikotomi Islam pada tanda diakritikal *qirā'āt al-sab'ah* manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Menyajikan keunikan modifikasi *qirā'āt al-sab'ah* dalam manuskrip mushaf al-Qur'an dengan teori filologi dan intertekstualitas di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis, khususnya pada mata kuliah: Filsafat Ilmu, Pendekatan dalam Pengkajian Islam, Studi Quran Hadits (Teori dan Metodologi), Kajian Kitab Tafsir dan Hadits, Studi Tafsir al-Quran dan Hadits di Indonesia, Hermeneutika al-Quran dan Hadits, Filsafat Bahasa: Teori-teori Semiotik dan Linguistik, Metodologi Penelitian Sosial (Living Quran dan Hadits), Kajian al-Quran dan Hadits Orientalis.
2. Manfaat Praktis: Mengungkap eksistensi santri dalam trikotomi Islam pada tanda diakritikal *qirā'āt al-sab'ah* manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman dan korelasi dengan manuskrip mushaf al-Qur'an serupa lainnya serta memberikan gambaran posisi Pura Pakualaman dalam trikotomi Islam. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan riset *ulūm al-Qur'an* khususnya *qirā'āt al-sab'ah* pada manuskrip mushaf al-Qur'an yang berintegrasi dengan disiplin ilmu lainnya seperti filologi dan semiotika.

D. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka merupakan kilas balik untuk menemukan titik persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga antara riset sebelumnya dan riset yang akan datang bisa saling menyempurnakan untuk menjawab berbagai problematika akademik. Dalam penelitian ini, penulis memetakan ke dalam dua variabel yaitu penelitian yang berkaitan dengan *qirā'āh sab'ah* dalam manuskrip mushaf al-Qur'an, kemudian ulum al-Qur'an dalam teori Julia Kristeva sebagai berikut :

1. *Qirā'āt* dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an

Penelitian yang membahas tentang *qirā'āt al-sab'ah* maupun manuskrip mushaf al-Qur'an cukup banyak, oleh karena itu peneliti mengintegrasikan kedua tema tersebut agar lebih fokus pada irisan tema sesuai dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut :

Pertama, kajian teori filologi dengan metode naskah tunggal:

“Mushaf Kuna Tulisan Tangan dari Yaman Selatan (Telaah atas Qiraat Nafi' Riwayat Qalun)”¹³ tulisan Ahmad Fathoni melakukan telaah terhadap mushaf yang berasal dari Yaman Selatan yang ditulis pada tahun 1295 H (1874 M) yang saat ini tersimpan di Museum PTIQ Jakarta. Secara umum mushaf tersebut ditulis mengikuti bacaan Imam Nāfi' riwayat Qālūn termasuk pada bacaan *mim* jamak terdapat harakat opsional *ḍammah* bertinta merah yang berarti dapat dibaca *ṣilah* ataupun *sukūn* sesuai dengan riwayat Qālūn yang

¹³ Ahmad Fathoni, “Mushaf Kuna Tulisan Tangan dari Yaman Selatan (Telaah atas Qiraat Nafi' Riwayat Qalun),” *Al-Turas* 13, no. 1 (Januari 2007): 27–38.

memiliki 2 *wajah* bacaan. Sedangkan pada halaman tertentu terdapat tulisan berwarna merah yang menunjukkan bacaan selain Qālūn yaitu Abū ‘Amr riwayat al-Duri dan sebagian juga sekaligus menjelaskan riwayat al-Susi.

Artikel jurnal dengan judul “Manuskrip Mushaf Al-Qur‘an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (kajian Pemakaian Rasm Dan Qira‘at)” yang ditulis oleh Qona‘ah dan Abdu Kholiq menjelaskan bahwa menurut Kiai Ahmadi selaku pemegang mushaf ke 5 bahwa mushaf tersebut ditulis oleh Kiai Thooyib dari Jawa Timur pada masa awal pemerintahan Presiden Soeharto atau sekitar tahun 1960-an sehingga penelitian ini mengkomparasikan dengan teknik penulisan lajnah penulisan mushaf di era tersebut. Dari segi rasm mengikuti rasm ‘uṣmāni yang memiliki kesesuaian dengan Abu Amr Usman bin Said al-Dani dan Abu Daud Sulaiman al-Najah meskipun terdapat beberapa lafal menggunakan rasm imla‘i. Sedangkan dari segi *qirā‘āt* mengikuti *qirā‘ah* ‘Āṣim riwayat Ḥafṣ.

“Mushaf Qiraat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam Sejarah Qiraat Nusantara”¹⁴ yang ditulis Fathullah Munadi dengan metode naskah tunggal dimana dalam mushaf *qirā‘āt* Syekh Arsyad Al-Banjari terdapat keragaman *qirā‘āt* menggunakan rumus *al-Syātibiyyah* seperti yang terdapat di bawah lafal *qad jā‘akum*, yaitu *حال ش أمال محض* yang berarti huruf *ح* menunjukkan bacaan Imam Abū ‘Amr, *ل* menunjukkan bacaan Imam Hisyām, *ش* menunjukkan bacaan Imam Ḥamzah. Sedangkan istilah *أمال محض* memiliki

¹⁴ Fathullah Munadi, “Mushaf Qiraat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam Sejarah Qiraat Nusantara,” *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (13 Mei 2010), <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v9i1.917>.

pengertian harus dibaca *imālah*. Mushaf ini menjadi bukti kedalaman ilmu yang dimiliki oleh Syekh Arsyad di bidang *qirā'āt* yang tidak mungkin dimiliki tanpa mendapatkan sanad dan pengajaran dari seorang guru meskipun secara konkret sanad *qirā'āt*-nya belum ditemukan. Di samping itu, mushaf tersebut memberikan sumbangsih yang cukup signifikan terhadap perkembangan *qirā'āt* pada abad XVIII di Nusantara.

“Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Jogorekso Magelang: Studi Kodikologi dan Qira'at”¹⁵ yang ditulis Ajeng Pudyastuti menjelaskan bahwa mushaf tersebut ditulis sendiri oleh Kiai Harun yang diwariskan secara turun temurun sebagai bukti eksistensi Islam di wilayah tersebut. Salah satu keunikan dari mushaf tersebut sengaja menggunakan *qirā'āt* yang beragam yang dibuktikan dengan 55 sampel yang tidak konsisten menggunakan satu *qirā'āt*. Karena saat penyalinan mushaf beliau mendengarkan dari ayahnya, Kiai Krapyak. Meskipun secara umum dominan mengikuti *qirā'ah* ‘Āṣim riwayat Hafṣ. Sedangkan artikel dengan judul “Analisis Wajah-Wajah Qiraat dalam Surah Al-Baqarah: Kajian Terhadap Manuskrip Al-Quran Mss 4322: The Analysis on Types of Qiraat in Surah Al-Baqarah: A Study on Al-Quran Manuscript Mss 4322”¹⁶ yang melakukan riset mushaf madura di Perpustakaan Malaysia dan membatasi sampel penelitian pada surat al-Baqarah yang secara

¹⁵ Ajeng Pudyastuti Budi Wanodya, “Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Jogorekso Magelang: Studi Kodikologi dan Qira'at,” *Al Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 1 (20 Juni 2021): 91–136, <https://doi.org/10.47454/itqan.v7i1.726>.

¹⁶ Siti Azwanie Che Omar dan Sedek Ariffin, “Analisis Wajah-Wajah Qiraat dalam Surah Al-Baqarah: Kajian terhadap Manuskrip Al-Quran Mss 4322: The Analysis on Types of Qiraat in Surah Al-Baqarah: A Study on Al-Quran Manuscript Mss 4322,” *Qiraat: Jurnal Al-Quran dan Isu-Isu Kontemporeri* 4, no. 2 (28 Desember 2021): 1–14.

keseluruhan menggunakan *qirā'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafṣ kecuali pada 23 lafal yang mengikuti bacaan Imam Nāfi' riwayat Qālūn.

Kedua, kajian teori filologi dengan metode landasan:

Skripsi dengan judul “Analisis Qiraat Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau”¹⁷ yang ditulis Naufal Akram menggunakan metode landasan dari 11 naskah koleksi museum Sang Nila Utama Provinsi Riau, peneliti meneliti naskah yang paling unggul nomor inventaris 07.15.2017 karena memiliki catatan *qirā'āt* lain di pinggir halaman dengan sampel juz 30. Manuskrip tersebut ditulis oleh Ibrahim al-Amin pada tahun 1143 H/1730 M berasal dari kota al-Zabidi, Yaman. Media penulisan menggunakan kertas Eropa dengan watermark tiga bulan sabit berderet atau disebut juga *three crescent moons* yang memiliki kesamaan kertas dengan penelitian ini. Dari segi *qirā'āt* secara konsisten mengikuti bacaan Nāfi' riwayat Qālūn.

“Telaah Rasm dan Qiraat pada Al-Qur'an Kuno Bonjol dan Payakumbuh”¹⁸ tulisan Jonni Syatri menelaah 5 mushaf yang memiliki inkonsistensi rasm dan keragaman *qirā'āt* yang seluruhnya menggunakan *qirā'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafṣ pada teks utama kecuali Mushaf D yang mengikuti bacaan Imam Nāfi' riwayat Qālūn namun pada catatan pinggir terdapat keterangan *qirā'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafṣ kebalikan dari mushaf C yang

¹⁷ Naufal Akram, “Analisis Qiraat Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), <https://repository.uin-suska.ac.id/69348/>.

¹⁸ Jonni Syatri, “Telaah Rasm dan Qiraat pada Al-Qur'an Kuno Bonjol dan Payakumbuh,” *Suhuf* 8, no. 2 (11 November 2015): 325–48, <https://doi.org/10.22548/shf.v8i2.9>.

menggunakan *qirā'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafṣ namun memiliki catatan pinggir *qirā'ah* Nāfi' riwayat Qālūn. Sedangkan Mushaf A memberikan tanda pada lafal dalam teks utama yang memiliki perbedaan bacaan *qirā'āt* dengan memberi baris menggunakan tinta merah pada huruf mati sebelum hamzah sebagai alternatif bacaan *naql* (harakat hamzah digeser ke huruf sebelumnya) mengikuti Imam Nāfi' riwayat Warsy yang diperkuat diperkuat dengan simbol *jim* sebagai bacaan Imam Nāfi' riwayat Warsy. Di samping itu, pada bacaan *mim* jamak seperti *kum*, *hum* dan sebagainya juga terdapat tanda huruf *waw* dan *ba'* kecil yang berarti *mim* jamak dapat dibaca *ḍammah* dan disambung dengan *waw* mengikuti bacaan Imam Nāfi' riwayat Qālūn dimana huruf *ba'* juga sebagai simbol bacaan Imam Nāfi' riwayat Qālūn. Selain itu pada setiap alif *maqṣūrah* juga terdapat simbol *jim* dan *nun* kecil. Simbol *jim* merujuk pada Warsy yang membaca *taqlīl* sedangkan *nun* kecil merujuk pada 'Āṣim riwayat Syu'bah yang membaca dengan *imālah* meskipun tidak pada setiap alif *maqṣūrah*.

“Ragam Qira‘at Mushaf Alquran di Cirebon (Studi atas Mushaf Keraton Kacirebonan)”¹⁹ tulisan Abdul Latif, dkk. meneliti tiga mushaf Kraton Cirebon menggunakan metode landasan dimana mushaf satu sebagai landasan karena menggunakan bacaan *qirā'ah* Nāfi' dan memiliki banyak catatan *qirā'āt* khususnya *qirā'ah* Imam Nāfi' dengan catatan pinggir (*scholia*) tinta merah dan disertai bacaan *qirā'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafṣ bertinta biru. Namun terdapat inkonsistensi selain bacaan Nāfi' dan Ḥafṣ pada rasmnya seperti pada lafal yang

¹⁹ Abdul Latif, Adib Adib, dan Mahrus eL-Mawa, “Ragam Qira‘at Mushaf Alquran di Cirebon (Studi atas Mushaf Keraton Kacirebonan),” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 6, no. 01 (30 Juni 2018): 79–92, <https://doi.org/10.24235/diyyaafkar.v6i01.2801>.

semestinya dibaca *waṭ'an* dibaca *wiṭā'an* mengikuti bacaan Imam Abū 'Amr dan Ibnu 'Āmir.

“Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)”²⁰ tulisan Mustopa yang melakukan kilas balik bahwa di tengah dominasi *qirā'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafṣ terdapat manuskrip mushaf nusantara salah satunya milik Sultan Ternate yang memiliki bacaan *qirā'ah* Imam Nāfi' riwayat Qālūn dan memiliki catatan pinggir *qirā'āt* lain. Namun terdapat inkonsistensi pada surat al-fātiḥah yang menggunakan *qirā'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafṣ. Sejalan dengan artikel tersebut, “Kajian Ulumul Qur'an dalam Mushaf Kuno Makassar (Perbandingan Qiraat Mushaf Koleksi Museum La Galigo Makassar dan Mushaf Standar Indonesia)”²¹ tulisan Afif menjelaskan bahwa dari ketiga mushaf koleksi Museum La Galigo Makassar seluruhnya menggunakan *qirā'ah* Imam Nāfi', namun pada Mushaf B yang disebut penulis sebagai mushaf pintar karena memiliki tanda X pada lafal yang memiliki perbedaan *qirā'āt* sekaligus sebagai rujukan pada catatan pinggir berupa keterangan bacaan Imam 'Āṣim riwayat Ḥafṣ.

Sejalan dengan artikel tersebut, “Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi”²² tulisan Ali Akbar mengungkapkan penelitian delapan mushaf yang terdapat di Sulawesi Barat yang ditulis pada

²⁰ Mustopa Mustopa, “Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate),” *Suhuf* 7, no. 2 (2014): 179–98, <https://doi.org/10.22548/shf.v7i2.124>.

²¹ Zarkasi Afif, “Kajian Ulumul Qur'an dalam Mushaf Kuno Makassar (Perbandingan Qiraat Mushaf Koleksi Museum La Galigo Makassar dan Mushaf Standar Indonesia),” *Suhuf* 10, no. 2 (2017): 395–412, <https://doi.org/10.22548/shf.v10i2.213>.

²² Ali Akbar, “Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi,” *Suhuf* 7, no. 1 (30 Juni 2014): 101–23, <https://doi.org/10.22548/shf.v7i1.123>.

abad XVIII menggunakan rasm usmani dan memiliki catatan *qirā'āt* kecuali mushaf H. Sedangkan mushaf B memiliki keunikan tersendiri dibandingkan mushaf lainnya karena teks utama ditulis mengikuti *qirā'ah* Nāfi' riwayat Qālūn menggunakan tinta hitam dan memiliki catatan pinggir *qirā'ah* Abū 'Amr riwayat al-Duri bertinta merah dan *qirā'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafṣ bertinta hijau.

“Mushaf Al-Qur'an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta (Kajian Beberapa Aspek Kodikologi terhadap Empat Naskah)”²³ tulisan Jonni Syatri yang dari segi tekstologi membedah rasm dan *qirā'āt*. Dari segi *qirā'āt*, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena pada mushaf B dan mushaf C terdapat harakat opsional bertinta merah sebagai alternatif bacaan *qirā'āt* selain Imam 'Āṣim riwayat Ḥafṣ. Namun titik perbedaan pada penelitian yang akan diteliti penulis yaitu objek material berupa manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman dengan kode Is.1. Sedangkan objek formal dengan melakukan interpretasi tanda diakritikal *qirā'āt* terhadap penafsiran dan intertekstualitas manuskrip dengan mushaf standar Indonesia dengan teori intertekstualitas.

Sejalan dengan penelitian Hadiana Trendi Azami dan kawan-kawan yang berjudul “Manuskrip Al-Qur'an dan Terjemah Jawa K.H. Bakri Koleksi Masjid Besar Pakualaman: Sejarah, Karakteristik, dan Identitas,”²⁴ yang menunjukkan peran santri dalam penulisan mushaf seperti ditemukannya

²³ Syatri, “Mushaf Al-Qur'an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta (Kajian Beberapa Aspek Kodikologi Terhadap Empat Naskah).”

²⁴ Hadiana Trendi Azami, Achmad Yafik Mursyid, dan Muhammad Bagus Febriyanto, “Manuskrip Al-Qur'an dan Terjemah Jawa K.H. Bakri Koleksi Masjid Besar Pakualaman: Sejarah, Karakteristik, dan Identitas,” *Manuskripta* 12, no. 2 (28 Desember 2022): 219–50, <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v12i2.213>.

koreksi dalam kesalahan penulisan *qirā'āt* dan di samping menerjemahkan al-Qur'an dengan gramatikal khas santri, penggunaan bahasa dengan tingkatan bahasa yang berbeda dalam pemaknaan ayat al-Qur'an seperti dalam pemaknaan ayat perintah menggunakan bahasa Jawa kasar (*ngoko*) sebagai bentuk otoritas Tuhan kepada hambanya dan dalam pemaknaan ayat doa menggunakan bahasa Jawa halus (*kromo*) sebagai bentuk penghormatan atas kebesaran Tuhannya. Meskipun dengan tipologi pembahasan dan ruang lingkup yang sama. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis berupa objek mansukrip yang berada di Perpustakaan Pura Pakualaman dimana peran keilmuan santri ditunjukkan dengan harakat opsional tanda diakritikal *qirā'āt* dan pengaruhnya terhadap penafsiran.

2. Ulum al-Qur'an dalam Teori Intertekstualitas

Teori intertekstualitas Julia Kristeva secara umum sering digunakan dalam pembahasan semiotika termasuk ulum al-Qur'an seperti pada penelitian berikut :

Pertama, kajian teori intertekstualitas dari segi istilah:

Tesis yang berjudul “Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam *Majmu'ah Al-Tazkirah* (kajian Intertekstualitas Julia Kristeva)”²⁵ tulisan Ahmad Hizkil menyimpulkan bahwa empat wujud ayat al-Qur'an dalam redaksi *Majmu'ah Al-Tazkirah* yaitu redaksi satu atau beberapa ayat utuh dengan transformasi, redaksi satu ayat dengan transformasi pada bagian tertentu, redaksi potongan ayat tanpa

²⁵ Ahmad Hizkil, “Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam *Majmu'ah Al-Tazkirah* (kajian Intertekstualitas Julia Kristeva)” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48191/>.

transformasi, serta redaksi ayat dengan transformasi pada bagian tertentu. *Majmu'ah Al-Tazkirah* dalam konteks wahyu yang secara umum bermuatan teks ayat al-Qur'an memiliki interteks dengan konteks perjalanan kehidupan Nabi dalam menyebarkan syiar Islam. Hal tersebut disebabkan Mirza Ghulam Ahmad sebagai penulis memiliki latar belakang keilmuan tentang ulum al-qur'an dan literatur Islam.

Artikel jurnal yang berjudul "Semiotics Analysis of the Quran Text About Jihād Fī Sabīlillah in Julia Kristeva's Semanalisis to Intertextuality Approach"²⁶ tulisan Ihsan Nursidik mengungkapkan bahwa penafsiran lafal *jihād* sebagai perang merupakan makna institusional sedangkan makna konteks yang sesungguhnya yaitu kesungguhan yang jarang mendapatkan perhatian. Terdapat tiga tahap dalam mereinterpretasi makna genoteksnya: pertama dalam tahap oposisi ditemukan kesamaan istilah lain tentang esensi perang dalam al-Qur'an. Kemudian dalam tahap transposisi bentuk mashdar *juhda* bermakna serius sehingga makna *jihād* tidak menutup kemungkinan memiliki kesalahan dengan pengaruh penafsir atau motif yang ingin dicapai penafsir.

"Kajian Semanalisis hingga Intertekstualitas Julia Kristeva: Analisis atas Teks Al-Quran tentang Eksistensi Hujan"²⁷ tulisan Umi Wasilatul yang membahas tematik ayat hujan menggunakan pendekatan semanalisis dengan genoteks dan fenoteks dalam pembagian makna memiliki esensi yang berbeda

²⁶ Ihsan Nursidik, "Semiotics Analysis of the Quran Text About Jihād Fī Sabīlillah in Julia Kristeva's Semanalisis to Intertextuality Approach," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 7, no. 1 (23 Juni 2022): 17–35, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v7i1.3016>.

²⁷ Umi Wasilatul Firdausiyah, "Kajian Semanalisis hingga Intertekstualitas Julia Kristeva: Analisis atas Teks Al-Quran tentang Eksistensi Hujan," *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 1 (30 April 2021): 1–12, <https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.2006>.

tergantung pemahaman interpreter serta korelasi dengan ruang lingkup agama dan sosial sehingga eksistensi hujan dapat bermakna turunnya rahmat Allah maupun teguran penghayatan atas kebesaran Allah.

“Analisis Semiotika pada Teks Al-Qur’an tentang “Khamar” dalam Pendekatan Semanalisis hingga Intertekstualitas Julia Kristeva”²⁸ tulisan Muhammad Sakti membahas tentang tematik ayat khamr dengan pendekatan semanalisis yang saling berkaitan terhadap pelarangan khamr pada genoteks surat al-Ma’idah ayat 90 yang memiliki intertekstualitas dengan surat al-Baqarah yang menjelaskan tentang khamr memiliki mudarat lebih besar daripada manfaatnya. Kemudian dalam surat al-Nisā’ ayat 43 yang menjelaskan tentang larangan mendekati khamr saat sholat karena mengganggu kesadaran. Intertekstualitas dalam tema ayat khamr ini menunjukkan pelarangan khamr secara bertahap agar para audiens penerima ayat dapat beradaptasi dan menerapkannya dengan baik.

“Membaca Penafsiran Jilbab Ibnu Taimiyyah dengan Perspektif Intertekstualitas Julia Kristeva” tulisan Farida dan Wendi membahas tematik penafsiran jilbab dalam intertekstualitas *Tafsir al-Kabir* karya Ibn Taimiyah yang mengutip beberapa hadis bahwa hanya perempuan merdeka yang dianjurkan mengenakan jilbab sedangkan budak boleh memperlihatkan tubuhnya. Di samping itu, jilbab berfungsi sebagai pelindung terutama dari kejahatan laki-laki yang tidak berakhlak pada saat itu di Madinah. Mengenai

²⁸ Muhammad Sakti Garwan, “Analisis Semiotika pada Teks Al-Qur’an tentang ‘Khamar’ dalam Pendekatan Semanalisis hingga Intertekstualitas Julia Kristeva,” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (1 Mei 2020): 49, <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i1.6545>.

batasan aurat wanita, Ibnu Taimiyah mengikuti Jumhur ulama' pada surat al-Nūr ayat 31 yaitu selain wajah dan telapak tangan.

Kedua, kajian teori Intertekstualitas dari segi penafsiran antar kitab tafsir:

Tesis yang berjudul “Pola Penafsiran Muhammad Basiuni Imran dalam Tafsir Tujuh Surah Dan Ayat as-Siyam Terhadap Tafsir Muhammad Rasyid Ridha (kajian Intertekstualitas)”²⁹ tulisan Ihsan Nurmansyah yang menyimpulkan bahwa konstruksi penafsiran Muhammad Baisuni berkiblat kepada sosok guru yang dikaguminya Muhammad Rasyid Ridha dengan pola paralel, transformasi, haplologi sedangkan bentuk intertekstualitasnya berupa paralel dan transformasi. Hal ini menggambarkan bahwa *Tafsīr Tūjuh Sūrah* merupakan reinterpretasi dari *Tafsīr al-Fātihah wa Sittu Suwar*, dan *Tafsīr Āyāt al-Ṣiyām* merupakan reinterpretasi dari *Tafsīr al-Manār*.

“Objektivikasi Konsep Tadabbur dalam Kitab *al-Itqān fī Ulūm al-Qur’an* Karya Jalal Ad-Din as-Suyuti”³⁰ tulisan Ahmed Zaranggi menyimpulkan independensi konstruksi tadabbur Al-Suyūṭī dalam *al-Itqān* yang otentik dan otoritatif serta memberikan sumbangsih pada penafsiran kontemporer sejalan dengan Burge yang tidak setuju terhadap Nolin yang beranggapan *al-Itqān* sebagai reproduksi dari *al-Burhān fī Ulūm al-Qur’ān*.

²⁹ Ihsan Nurmansyah, “Pola Penafsiran Muhammad Basiuni Imran dalam Tafsir Tujuh Surah dan Ayat as-Siyam Terhadap Tafsir Muhammad Rasyid Ridha (kajian Intertekstualitas)” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43087/>.

³⁰ Ahmed Zaranggi Ar Ridho, “Objektivikasi Konsep Tadabbur dalam Kitab Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur’an Karya Jalal Ad-Din as-Suyuti” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57013/>.

Karena konsep *tadabbur* dalam kitab *al-Itqān* memiliki otoritas dalam kajian *tadabbur* secara performatif dan interpretatif di masa kontemporer.

“Simplifikasi Tafsir dalam Tafsir Ringkas (Studi atas Al-Lubab M. Quraish Shihab dan Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI)”³¹ tulisan Rahmatullah dengan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik teori intertekstualitas Julia Kristeva terhadap dua kitab tafsir ringkas dan mendemonstrasikan dengan dua kitab tafsir analitis yang ditulis oleh kedua subjek penulisnya. penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua kitab tafsir melakukan simplifikasi tafsir dengan transposisi; penataan ulang dengan melakukan reinterpretasi penafsiran dengan bentuk yang sepadan sehingga menjadi representatif, penggantian dengan mengganti perangkat maupun objek tafsir yang terkesan rumit dan sukar dipahami oleh masyarakat, dan pengurangan terhadap penafsiran yang menimbulkan kontroversi untuk menjawab kebutuhan referensi tafsir yang memadai, tantangan modernitas serta kompleksitas kebutuhan keagamaan masyarakat.

“Kecenderungan Subjektivitas dalam Tafsir Bi Al-Riwayah (Studi atas Pemikiran Ibn Kasir dalam Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim)”³² tulisan Anshori menyimpulkan bahwa Ibn Kaşir menggunakan mekanisme transformasi, transposisi dan oposisi terhadap mufasir sebelumnya termasuk gurunya, Ibn Taimiyyah dengan cara yang lebih persuasif melalui makna riwayat pada

³¹ Rahmatullah, “Simplifikasi Tafsir dalam Tafsir Ringkas (studi Atas Al-Lubab M. Quraish Shihab dan Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI)” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50015/>.

³² Anshori, “Kecenderungan Subjektivitas dalam Tafsir Bi Al-Riwayah (Studi atas Pemikiran Ibn Kasir dalam Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim)” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56606/>.

ketunggalan makna. Subjektivitas dalam penafsiran tersebut berdampak pada posisi al-Qur'an yang seolah-olah tidak memiliki makna sedangkan dalam penafsiran dibutuhkan komunikasi makna antara penafsir dan tafsiran yang sejalan dengan al-Qur'an.

“Artikel jurnal yang berjudul *The Interpretation of Ahlul Bait on Tafsir al-Misbah: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives*”³³ tulisan Safira dkk menjelaskan konsep *ahl al-bait Ahlul Bait* meliputi istri-istri Nabi SAW, dan ahlu Kisa' yaitu Fathimah, Ali bin Abi Thalib, Hasan dan Husain mengikuti jumhur ulama dengan melakukan intertekstualitas mengutip pendapat dari beberapa kitab tafsir seperti tafsir *al-Kasyaf*, tafsir *al-Mizan*, tafsir *Ibnu Kasir*, tafsir *al-Baghawi*, tafsir *ad-Durr al-Manshur*. Di samping itu juga mengutip tafsir *al-Su'ud* dan tafsir *al-Manar* yang memiliki kaitan dengan tafsir *Jami' al-Bayan* dan tafsir *Anwar ay-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*. Sedangkan “Kajian Intertekstualitas Ayat Ahl Al-Kitab dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab dengan Tafsir Al-Mizan Karya Husein Thabathaba'i”³⁴ tulisan Ziska Yanti secara khusus membahas keterpengaruhan tafsir al-Misbah dengan tafsir al-Mizan karya Husein Thabathaba'i meskipun tidak menyebutkan secara implisit. Intertekstualitas ini ditemukan pada 2 sampel ayat *ahl al-Kitab* yang ditafsirkan bahwa *ahl al-Kitab* tidak termasuk musyrik meskipun memiliki tuhan selain Allah.

³³ Safira Malia Hayati dkk., “The Interpretation of Ahlul Bait on Tafsir Al-Misbah: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 4, no. 2 (5 Desember 2022): 259–74, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.3638>.

³⁴ Ziska Yanti, “Kajian Intertekstualitas Ayat Ahl Al-Kitab dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab dengan Tafsir Al-Mizan Karya Husein Thathaba'i,” *El Maqra': Tafsir, Hadis dan Teologi* 2, no. 1 (31 Mei 2022): 19–32, <https://doi.org/10.31332/maqra'.v2i1.3988>.

“Studi Intertekstualitas Tafsir Al-Thabari dalam Tafsir Ibnu Katsir tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun”³⁵ tulisan Nabila El Mumtaza dkk. menjelaskan bahwa tafsir al-Thabari memiliki kesamaan dengan Tafsir Ibnu Kasir dalam penjelasan bahasa, penjelasan qiraat, dan perbedaan pendapat di kalangan ulama dengan pola intertekstualitas ekspansi, transformasi, haplologi dan paralel dimana perbedaan yang signifikan Ibnu Kasir selektif terhadap riwayat *Israiliyyat*.

“Hayāh Dalam Kitab Al-Tafsīr Al-Bayāni Li Al-Qur’ān Al-Karīm: Implementasi Intertekstualitas Julia Kristeva” tulisan Irfansyah dan Kharunnisa mengungkapkan dimana tafsir *al-Kasyāf* merupakan sumber referensi *al-Tafsīr al-Bayāni li al-Qur’ān al-Karīm* yang menggunakan unsur tranposisi, modifikasi dan demitefikasi. Sedangkan artikel jurnal dengan judul “Analisa Unsur-unsur Tafsir Jalalain sebagai Teks Hipogram dalam Tafsir Al-Ibriz (Kajian Intertekstual Julia Kristeva QS. Maryam: 1-15)”³⁶ tulisan Aaviy Lailaa dengan mengambil sampel surat Maryam ayat 1-15 berdasarkan pengelolaan hipogram ditemukan prinsip transformasi, haplologi, ekspansi dan paralel.

“Kisah Yajuj Majuj dalam Tafsir Al-Azhar: Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva”³⁷ tulisan M. Riyan Hidayat yang menyatakan bahwa tafsir Al-

³⁵ Nabila El Mumtaza Arifin, Luqmanul Hakim, dan Faizin Faizin, “Studi Intertekstualitas Tafsir Al-Thabari dalam Tafsir Ibnu Katsir tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun,” *An-Nida’* 44, no. 1 (1 Juni 2020): 74–95, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v44i1.12503>.

³⁶ Aaviy Lailaa Kholily, “Analisa Unsur-Unsur Tafsir Jalalain Sebagai Teks Hipogram Dalam Tafsir Al-Ibriz (Kajian Intertekstual Julia Kristeva QS. Maryam: 1-15),” *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 1, no. 1 (2 Desember 2021): 28–44, <https://doi.org/10.37252/jqs.v1i1.128>.

³⁷ Nabila El Mumtaza Arifin, Luqmanul Hakim, dan Faizin Faizin, “Studi Intertekstualitas Tafsir Al-Thabari dalam Tafsir Ibnu Katsir tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun,” *An-Nida’* 44, no. 1 (1 Juni 2020): 74–95, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v44i1.12503>.

Azhar memiliki transposisi hubungan teks dengan tafsir *Fi Dzilali Al-Qur'an* karya Sayyid Qutb yang masuk dalam kategori modifikasi, eksistensi, dan parallel. Sejalan dengan subjek penafsiran artikel “Konsep Syahid dalam tafsir al-Azhar: Analisis Pendekatan Julia Kristeva”³⁸ tulisan Mahfidhatul dan Najamuddin serta jurnal “Makna Thagut dalam Al-Quran: Analisis Semiotika Julia Kristeva pada Tafsir fi Zhilail Quran dan Tafsir Al-Azhar”³⁹ tulisan Mitra Fitri yang memiliki kesamaan referensi penafsiran berupa tafsir al-Azhar namun hanya berbeda pada tema pembahasan.

“Penafsiran Sab’ Samawat dalam Kitab Tafsir Al-Qur’an Al-Azim Karya Ibnu Katsir (Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva)”⁴⁰ tulisan Fatimah menjelaskan dalam penafsiran tematik 7 ayat *sab’ samawāt*, penafsiran Ibnu Kasir dalam *Al-Qur’an Al-Azim* terintegrasi dengan kitab-kitab tafsir sebelumnya seperti kitab *Tafsir Al-Jami’ Li Ahkam al-Qur’an* karya Qurthubi, *Tafsir Jami’ al bayan an ta’wil ay al-Quran* karya Thabari, dan Tafsir Ibnu Mas’ud yang dinisbahkan kepada Ibn Mas’ud. Bahkan, karya *Al-Qur’an Al-Azim* sebagai fenoteks memiliki banyak persamaan dengan The Book Of Enoch sebagai genoteksnya.

Ketiga, kajian teori intertekstualitas dari segi analisis antar kitab suci, khususnya agama samawi :

³⁸ Mahfidhatul Khasanah dan Najamudin Makmur, “Konsep Syahid dalam Tafsir Al-Azhar: Analisis Pendekatan Julia Kristeva,” *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (17 Mei 2022): 38–47.

³⁹ Mira Fitri Shari, *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 2, no. 1 (29 April 2022): 1–17, <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i1.188>.

⁴⁰ Fatimah Fatmawati, “Penafsiran Sab’ Samawat dalam Kitab Tafsir Al-Qur’an Al-Azim Karya Ibnu Katsir (Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (29 Desember 2019): 124–39, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v18i2.3196>.

Artikel jurnal yang berjudul “Makna Toleransi dalam Al-Qur’an dan Bibel (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)”⁴¹ tulisan Roma Wijaya menjelaskan bahwa al-Qur’an surat Al-Mumtahanah (60): 8-9 yang menganjurkan untuk menolong dan bersikap baik kepada semua orang termasuk non muslim memiliki prinsip paralel dengan Bibel Titus 3:3 yang memerintahkan bersikap baik serta lemah lembut kepada semua orang sedangkan prinsip modifikasi dari al-Qur’an berupa larangan memaksa keyakinan orang lain sesuai dengan yang kita yakini.

“Penciptaan Alam Semesta dalam Al-Qur’an dan Tanakh (yahudi): Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva”⁴² tulisan Muhafizah menjelaskan dalam Intertekstualitas konsep tersebut lebih dominan pada prinsip paralel. Beberapa prinsip lain yaitu ekserp, haplologi, dan konversi yang memiliki perbedaan mendasar pada urutan, tahapan hingga proses penciptaan alam. Sedangkan artikel “Hubungan Ayat-Ayat Kelestarian Lingkungan dalam Al-Qur’an, Bibel, dan Torah dengan Filsafat Lingkungan (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)”⁴³ tulisan Shobibur Rizki mengenai pentingnya menjaga amanah kelestarian lingkungan menurut kitab suci agama samawi. Dalam Torah disebut juga melestarikan kehidupan, dalam Injil dianggap sebagai hubungan

⁴¹ Roma Wijaya, “Makna Toleransi dalam Al-Qur’an dan Bibel (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva),” *Allais Journal of Arabic Language and Literature* 1, no. 2 (30 Desember 2022): 81–95, <https://doi.org/10.22515/allais.v1i2.5549>.

⁴² Muhafizah Muhafizah, “Penciptaan Alam Semesta dalam Al-Qur’an dan Tanakh (Yahudi): Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva,” *Mafatih* 1, no. 2 (27 Desember 2021): 29–42, <https://doi.org/10.24260/mafatih.v1i2.499>.

⁴³ Shobibur Rizki Maulana, “Hubungan Ayat-Ayat Kelestarian Lingkungan dalam Al-Qur’an, Bibel, dan Torah dengan Filsafat Lingkungan (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva),” *Mafatih* 2, no. 2 (30 November 2022): 99–108, <https://doi.org/10.24260/mafatih.v2i2.980>.

mutualisme, sedangkan dalam al-Qur'an disebut sebagai hamba yang tinggi derajatnya (mukmin).

“Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an (pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)”⁴⁴ tulisan Azkiya Khikmatiar menyimpulkan bahwa dari segi struktur al-Qur'an melakukan penyederhanaan dengan prinsip haplologi meskipun dalam fragmen lain ditemukan eksistensi, modifikasi, dan konversi. Perbedaan yang paling fundamental dalam dua teks sakral tersebut yaitu al-Qur'an mengusung tema monoteisme sedangkan Alkitab mengusung tema kejahatan manusia.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, di antaranya: *pertama*, penelitian ini berfokus pada modifikasi *qirā'āt al-sab'ah* bertinta merah pada manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman dengan prinsip modifikasi morfologi dan modifikasi fonologi serta ditemukan fragmen lain seperti paralel dan haplologi pada teori Julia Kristeva. *Kedua*, analisis peneliti dengan teori intertekstualitas Julia Kristeva meneliti keterkaitan dengan mushaf lain sekaligus mengidentifikasi eksistensi santri dalam trikotomi Islam pada tanda diakritikal *qirā'āt al-sab'ah* manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman yang tidak sejalan dengan trikotomi Clifford Geertz yang menganggap Kraton seperti Pura Pakualaman sebagai Islam sinkretis (abangan).

⁴⁴ Azkiya Khikmatiar, “Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an (Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva),” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (16 Desember 2019): 209–26, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i2.1144>.

E. Landasan Teori

Landasan teori terdiri dari dua unsur yaitu objek formal dan objek material. Objek material dalam penelitian ini adalah manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman kode Is.1. Sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah teori filologi dan teori intertekstualitas Julia Kristeva serta ilmu *qirā'āt* dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Teori Filologi

Filologi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "*philos*" yang berarti "*teman*" dan "*logos*" berarti "*pembicaraan / ilmu*" yang kemudian berkembang menjadi senang belajar, senang kepada ilmu, senang kepada tulisan-tulisan khususnya yang bernilai tinggi seperti karya-karya sastra. Sedangkan secara terminologi diartikan sebagai studi terhadap naskah klasik dengan asumsi tulisan yang terkandung di dalam naskah memiliki nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan saat ini⁴⁵ bahkan di masa depan dimana naskah tersebut rawan terkikis oleh zaman. Dalam tradisi Arab, Filolgi diartikan sebagai "*tahqīq al-nuskhah*" atau "*tahqīq al-makhṭūṭah*" yang berarti mengetahui hakikat sebuah tulisan atau teks dan orang yang melakukan kajian teks atau filolog disebut sebagai "*muhaqqīq*".⁴⁶

⁴⁵ Siti Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, ed. oleh Nafron Hasjim (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), 1–2.

⁴⁶ Ade Iqbal Badruzaman dan Ade Kosasih, "Teori Filologi dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks dalam Filologi," *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 9, no. 2 (2018): 4, <https://doi.org/10.37014/jumantara.v9i2.241>.

Filologi bertugas untuk melakukan purifikasi teks dari berbagai kesalahan dan kekurangan dengan kritik teks untuk menghasilkan suatu teks yang mendekati aslinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber yang otentik.⁴⁷ Disiplin ilmu filologi dibagi dalam dua dikotomi, yaitu kodikologi dan tekstologi. Kodikologi merupakan ilmu yang mempelajari karakteristik naskah seperti bahan, umur, tempat penulisan dan perkiraan penulisan naskah. Sedangkan tekstologi merupakan ilmu yang mempelajari karakteristik teks dengan prinsip-prinsip sebagai berikut⁴⁸: *pertama*, menyelidiki sejarah teks. *Kedua*, mendahulukan penelitian teks sebelum penyuntingan. *Ketiga*, menggambarkan sejarahnya melalui edisi teks. *Keempat*, kenyataan tekstologis harus disertai dengan penjelasan. *Kelima*, mendahulukan perubahan yang dilakukan dengan sadar dalam sebuah teks secara metodis seperti perubahan ideologi, artistik, psikologis dan sebagainya daripada perubahan mekanis berupa kekeliruan yang tidak disengaja oleh penyalin. *Keenam*, teks diteliti secara komprehensif. *Ketujuh*, meneliti bahan-bahan yang menyertai teks seperti kolofon. *Kedelapan*, meneliti integrasi sejarah teks dengan sejarah teks lain. *Kesembilan*, meneliti pekerjaan seorang penyalin beserta ruang lingkungannya. *Kesepuluh*, teks yang diturunkan dalam naskah-naskah secara faktual tidak dapat digantikan oleh rekonstruksi teks.

⁴⁷ Arsyad Almakki, "Filologi (Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 0, no. 0 (5 Oktober 2018): 89–90, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.5>.

⁴⁸ Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, 56–58.

2. Teori Intertekstualitas

Intertekstual menurut Julia Kristeva berarti setiap teks sastra merupakan mosaik-mosaik kutipan, penyerapan dan transformasi teks lain. Asumsi ini bermula dari realita bahwa setiap teks atau karya ditulis dalam ruang lingkup yang konkret sehingga memiliki relasi-relasi antara suatu teks dengan teks lainnya dalam ruang dan garis waktu yang membuatnya tidak dapat berdiri sendiri. Dalam isitilah konkretnya, intertekstualitas merupakan transposisi atau perlintasan dari suatu sistem tanda ke sistem tanda yang lain.⁴⁹

Kaidah pembacaan intertekstual mengidentifikasi transposisi dalam sembilan prinsip sebagai berikut:⁵⁰ *pertama*, prinsip transformasi berupa pemindahan, penjelmaan atau penukaran suatu teks kepada teks lain. *Kedua*, prinsip modifikasi berupa penyesuaian, perubahan atau pemindahan pada suatu teks yang disebabkan keinginan pengarang untuk mengadopsi suatu teks sesuai kebutuhannya. *Ketiga*, prinsip ekspansi berupa perluasan atau pengembangan pada suatu teks seperti makalah yang diupgrade menjadi artikel jurnal. *Keempat*, prinsip haplologi berupa pengurangan atau penyuntingan untuk menyesuaikan sebuah teks. *Kelima*, prinsip demitefikasi berupa pertentangan pada teks yang ditulis lebih awal. *Keenam*, paralel berupa persamaan antar teks dari segi tema, pemikiran atau format teks tersebut sehingga pengarang harus

⁴⁹ Wildan Taufiq, *Semiotika : untuk kajian sastra dan al-qur'an* (Bandung: Yrama Widya, 2018), 92, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1121577>.

⁵⁰ Khikmatiar, "Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an (Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)," 213-14.

mencantumkan referensi agar tidak terkalkulasi sebagai plagiat. *Ketujuh*, prinsip konversi berupa pertentangan dengan teks yang dikutip hipogram. *Kedelapan*, prinsip eksistensi berupa unsur-unsur yang terdapat pada sebuah teks berbeda dengan teks hipogramnya jika pengarang melakukan pembaruan terhadap karya awal. *Kesembilan*, prinsip defamilirasi berupa penyimpangan dari segi makna atau perubahan karakter teks.

3. Ilmu *Qirā'āt*

Ilmu *qirā'āt* merupakan salah satu disiplin ilmu dalam ulum al-Qur'an dimana al-Qur'an tidak mutlak diturunkan dalam satu bacaan melainkan diturunkan dalam beberapa bacaan (*qirā'āt*). Beberapa sahabat yang masyhur dalam ilmu *qirā'āt* sekaligus menjadi referensi oleh mayoritas sahabat dan tabi'in diantaranya Ubay bin Ka'ab, Ali bin Abū Ṭālib, Zaid bin Šābit, Ibnu Mas'ūd, dan Abū Mūsa al-Asy'āri. *Qirā'āt* secara legal formal harus memenuhi tiga kriteria: *pertama*, sanad tersambung secara *mutawātir*. *Kedua*, sesuai dengan rasm usmani, sejalan dengan kaidah diharuskannya menuliskan satu rasm jika perbedaan *qirā'āt* masih bisa ditulis dengan rasm yang sama. *Ketiga*, sesuai dengan gramatikal bahasa Arab.⁵¹

Qirā'āt yang memenuhi ketiga persyaratan tersebut hanya *qirā'āt al-sab'ah* yang diriwayatkan oleh tujuh imam *qirā'āt*, yaitu: Nāfi', Ibnu

⁵¹ Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf dan Dabt Pada Mushaf Kuno (Sebuah Pengantar)," *Suhuf* 11, no. 1 (24 Agustus 2018): 84, <https://doi.org/10.22548/shf.v11i1.322>.

Kašīr, Abū ‘Amr, Ibn ‘Āmir, ‘Āšim, Ḥamzah dan Kisā’ī. Sedangkan *qirā’āt al-‘asyr* merupakan *qirā’āt al-sab’ah* yang ditambah tiga imam *qirā’āt* yaitu Abū Ja’far (Yazīd bin Qa’qa’), Ya’qūb, Khalaf. *Qirā’āt al-arba’ ‘asyr* merupakan *qirā’āt al-‘asyr* yang dilengkapi empat imam *qirā’āt*, yaitu: Ḥasan Bašri, Ibn Muḥaišin, Yaḥyā al-Yazīdī, dan Abī al-Faraj Syanabuz⁵² tidak mencapai derajat *mutawātir* sehingga tidak menjadi pedoman dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data untuk menyelesaikan berbagai persoalan akademik secara optimal. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu dari lima metode yang digunakan dalam kajian filologi yaitu metode landasan.

Metode landasan disebut juga metode induk atau legger (landasan). Metode ini diaplikasikan jika dalam suatu ruang lingkup terdapat satu atau beberapa naskah yang memiliki kualitas lebih unggul dibandingkan dengan naskah-naskah lain yang diperiksa dari sudut bahasa, sastra, sejarah, corak, fisik dan lain sebagainya sehingga dapat disimpulkan sebagai naskah yang terakumulasi memiliki bacaan baik terbanyak sehingga menjadi naskah terbaik untuk dijadikan landasan atau induk teks dalam ruang lingkup ini. Berdasarkan metode landasan tersebut, maka

⁵² Ahmad Fathoni, “Ragam Qiraat Al-Qur’an,” *Suhuf* 2, no. 1 (2009): 60, <https://doi.org/10.22548/shf.v2i1.97>.

objek penelitian dalam manuskrip tersebut akan dipilih salah satu sebagai induk teks berdasarkan kualitasnya.⁵³

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode landasan, karena penelitian ini memiliki objek kajian manuskrip lebih dari satu (*codex multus*) dan terdapat nasakah yang diunggulkan sebagai induk teks berdasarkan kualitasnya. Khususnya berupa tanda diakrtikal berupa tanda *qirā'āt* dan harakat opsional bertinta merah sebagai alternatif bacaan *qirā'āt* selain Imam 'Āṣim riwayat Ḥafṣ.

Adapun metode yang akan dilakukan peneliti secara rinci sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang berkaitan dengan eksistensi manuskrip beserta keragaman seluk beluk naskah (kodikologi) dan teks (tekstologi) yang terkandung di dalamnya, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap manuskrip yang diteliti. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bentuk fisik manuskrip serta korelasinya dengan teknis penulisan,⁵⁴ khususnya pada tanda diakrtikal berupa tanda *qirā'āt* dan harakat opsional bertinta merah sebagai alternatif bacaan *qirā'āt* selain Imam 'Āṣim riwayat Ḥafṣ.

b. Wawancara

⁵³ Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, 67–68.

⁵⁴ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 77.

Wawancara ini dilakukan kepada beberapa narasumber seperti penjaga manuskrip Perpustakaan Widya Pustaka Pura Pakulaman, abdi ndalem ataupun keturunan Kadipaten Pura Pakualaman, para pakar filologi maupun pakar *qirā'āt* yang memiliki korelasi dengan penelitian ini untuk mendapatkan validasi bahan penelitian yang otentik. Wawancara ini dilakukan untuk menyerap informasi kronologis tanda *qirā'āt* dan harakat opsional bertinta merah serta hubungannya dengan manuskrip serupa yang memiliki keunggulan dari segi *qirā'āt* lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan digitalisasi bahan riset yang terdapat di dalam manuskrip sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan kajian dan analisis secara intens dan mengurangi resiko kerusakan naskah akibat penggunaan yang intens. Dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan pendekatan historis seperti *heuristik*, menghimpun objek tertulis dan lisan yang memiliki relevansi dengan penelitian, *kritik atau verifikasi*, menyunting material riset yang tidak otentik.⁵⁵

2. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis dengan interpretasi dan intertekstualitas. Dari hasil pengumpulan data pada langkah pertama,

⁵⁵ Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013). Hlm. 93.

selanjutnya peneliti mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh khususnya tanda diakritikal berupa tanda *qirā'āt* dan harakat opsional bertinta merah sebagai alternatif bacaan *qirā'āt* selain Imam 'Āsim riwayat Ḥafṣ. Hal ini merupakan salah satu bentuk pembacaan al-Qur'an yang persuasif bukan hanya dari segi teksnya saja, melainkan juga dari aspek kreasi seni dan keindahannya.⁵⁶

Analisis dan interpretasi dilakukan pada perbedaan *qirā'āt* yang terdapat pada manuskrip ada yang berpengaruh terhadap penafsiran al-Qur'an (morfologi) dan ada yang tidak mempengaruhi penafsiran al-Qur'an (fonologi) dengan teori intertekstualitas untuk mengetahui hubungan dengan manuskrip yang memiliki keunggulan dari segi *qirā'āt* lainnya. Sekaligus mengidentifikasi eksistensi santri dalam trikotomi Islam pada tanda diakritikal *qirā'āt al-sab'ah* manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman yang tidak sejalan dengan trikotomi Clifford Geertz yang menganggap Kraton seperti Pura Pakualaman sebagai Islam sinkretis (abangan) serta kesamaan tanda diakritikal *qirā'āt al-sab'ah* mushaf B dan mushaf C koleksi Museum PTIQ Jakarta.

⁵⁶ Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 195, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v1i1.42>.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang konkret harus ditunjang dengan pembahasan yang sistematis agar mendapatkan pemahaman yang komperhensif. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan sebagai *master plan* dalam penelitian ini yang dimulai dari latar belakang masalah berupa embrio dari penelitian ini, rumusan masalah berupa kegelisahan akademik terhadap objek material untuk diselesaikan agar mendapatkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka berupa penyegaran dari penelitian sebelumnya, metode penelitian berupa sarana yang digunakan untuk menunjang penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum keseluruhan penelitian ini.

Bab kedua, membahas tentang sejarah perkembangan ilmu *qirā'āt* mulai dari fase Nabi dan sahabat yang menjadi epistemologi dari ilmu *qirā'āt*, fase tabi'in yang menjadi mata rantai tersebarnya sanad *qirā'āt*, fase kodifikasi ilmu *qirā'āt* yang telah distandarisasi dan melahirkan *qirā'āt al-sab'ah* hingga fase perkembangan *qirā'āt* di Indonesia, khususnya manuskrip mushaf al-Qur'an yang dilengkapi *qirā'āt* di Nusantara.

Bab ketiga, membahas tentang intertekstualitas berupa modifikasi interpretasi tanda diakritikal *qirā'āt sab'ah* bertinta merah pada manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman, baik dari segi pengaruhnya terhadap penafsiran (morfologi) maupun yang tidak mempengaruhi penafsiran (fonologi), paralel berupa kesamaan dengan mushaf standar Indonesia, maupun haplologi berupa *corrupt* dengan al-Qur'an standar Departemen Agama Republik Indonesia.

Bab keempat, mengidentifikasi eksistensi santri dalam trikotomi Islam pada tanda diakritikal *qirā'āt al-sab'ah* manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman yang tidak sejalan dengan trikotomi Clifford Geertz yang menganggap Kraton seperti Pura Pakualaman sebagai Islam sinkretis (abangan) serta kesamaan tanda diakritikal *qirā'āh al-sab'ah* mushaf B dan mushaf C koleksi Museum PTIQ Jakarta.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dalam penelitian ini dan saran perbaikan maupun eksistensi riset selanjutnya sehingga menjadi penelitian yang berkelanjutan integrasi-interkoneksi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Intertekstualitas dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman dengan mushaf standar Indonesia terdapat pada beberapa prinsip: *pertama*, modifikasi pada ayat yang memiliki tanda diakritikal *qirā'āt al-sab'ah* dibagi menjadi dua yaitu modifikasi morfologi terdapat pada empat lafal, yaitu lafal: وَمَا يَخْدَعُونَ, lafal فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ, lafal وَإِذْ وَعَدْنَا مُوسَىٰ, lafal نَعْفِرْ لَكُمْ yang menunjukkan perbedaan *qirā'āt* yang mempengaruhi penafsiran tidak mengubah pesan inti dalam al-Qur'an. Sedangkan modifikasi fonologi terdapat pada enam lafal, yaitu: lafal عَلَيْهِمْ, lafal عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ, lafal وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ, lafal فَسَوَّلْنَهُنَّ, lafal ثُمَّ اسْتَوَىٰ, lafal وَهُوَ, lafal ثُمَّ اتَّخَذْتُمْ yang menunjukkan perbedaan *qirā'āt* yang tidak mempengaruhi penafsiran sebagai salah satu kemukjizatan al-Qur'an dalam mengakomodir berbagai dialek bahasa Arab. *Kedua*, paralel berupa kesamaan dalam kodikologi: media penulisan kertas, motif floral dan geometri pada iluminasi. Sedangkan dalam tekstologi berupa: rasm 'uṣmānī, *qirā'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafṣ, tanda baca mushaf pada umumnya, tanda waqaf hanya memiliki empat kesamaan seperti waqaf *lāzim* (لَا), waqaf *jā'iz* (جَا), *La waqfa fih* (لَا), waqaf *mu'annaqoh* (مُ), penulisan nama surat dengan nomor surat 1, 2, 6, 7, 8, 9, 15, 21, 25, 28, 29, 31, 33, 34, 36, 37, 38, 43, 45, 46, 48, 49, 50, 55, 56, 59, 60, 62, 63, 64, 67, 68, 70, 87, 88, 89, 90, 97, 100, 101, 103, 107, 108, 112, 113, 114. *Ketiga*, Haplologi yang secara akumulatif berjumlah 220 dengan

rincian *haplografi* (pengurangan) berjumlah 158 dimana separuhnya berupa tanpa tanda *mad jā'iz munfaṣil* berjumlah 77, *ditografi* (penambahan) berjumlah 35 yang didominasi oleh tambahan tanda akhir ayat di pertengahan ayat berjumlah 8, *saut du mème au mème* berupa *mad jā'iz munfaṣil* ditulis pada lafal sebelumnya berjumlah 2, *fallibility of scribes* (keteledoran penulis) berjumlah 25 yang didominasi oleh kesalahan penulisan harakat berjumlah 12. Motif kesalahan dalam *corrupt* tersebut mengasumsikan penulisan mushaf didasarkan pada hafalan al-Qur'an.

Dalam trikotomi Clifford Greetz, Pura Pakualaman termasuk kelompok abangan karena terletak di wilayah pedalaman yang berada di kawasan Mataram dan tidak berada di jalur dakwah Wali Songo yang berada di pesisir Utara Jawa. Hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai landasan, meskipun berada dalam domain wilayah abangan dan kelompok sosial priyayi. Esensi keilmuan yang terkandung dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman berupa tanda diakritikal *qirā'āt al-sab'ah* bertinta merah menunjukkan eksistensi seorang santri. Menurut Sutherland dan Nakamura, priyayi memiliki otoritas untuk memilih kecenderungan sosial Agamanya antara priyayi-santri atau priyayi-abangan sesuai dengan ruang lingkup masyarakatnya.

B. Saran

Penelitian ini masih perlu disempurnakan dengan berbagai penelitian yang setema ataupun penelitian lanjutan lainnya, seperti: persentase klasifikasi rasm dan tanda *ḍabṭ* menurut Abū 'Amr al-Dānī dan Abū Dāwud, persentase tanda waqaf

menurut menurut al-Anbāri, al-Dānī, al-Sajawandi, al-Asymūnī dan tekstologi pembahasan ulum al-Qur'an lainnya, skriptorium berupa penyalin dan tempat penyalinan naskah serta keterkaitan dengan manuskrip lainnya, antropologi naskah maupun penggunaan radio karbon atau uji kimia C_{14} untuk meneliti kertas dan tinta naskah sehingga terjadi integrasi-interkoneksi keilmuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Zarkasi. "Kajian Ulumul Qur'an dalam Mushaf Kuno Makassar (Perbandingan Qiraat Mushaf Koleksi Museum La Galigo Makassar dan Mushaf Standar Indonesia)." *Suhuf* 10, no. 2 (2017): 395–412. <https://doi.org/10.22548/shf.v10i2.213>.
- Ah, Muhammad Syatibi. "Potret Lembaga Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia: Studi Tradisi Pembelajaran Tahfiz." *Suhuf* 1, no. 1 (2008): 111–31. <https://doi.org/10.22548/shf.v1i1.137>.
- Ahmad Hizkil. "Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Majmu'ah Al-Tazkirah (kajian Intertekstualitas Julia Kristeva)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48191/>.
- Ahmed Zaranggi Ar Ridho. "Objektivikasi Konsep Tadabbur dalam Kitab Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an Karya Jalal Ad-Din as-Suyuti." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57013/>.
- Akbar, Ali. "Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi." *Suhuf* 7, no. 1 (30 Juni 2014): 101–23. <https://doi.org/10.22548/shf.v7i1.123>.
- Al-Azami, Muhammad Mustafa. *The History of The Quranic Text: From Revelation to Compilation: A Comparative Study with the Old and New Testaments*. Turath Publishing, 2008.
- Al-Bukhārī, Abu 'Abd Allah Muḥammad bin Isma'il. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Vol. XV. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- Almakki, Arsyad. "Filologi (Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 0, no. 0 (5 Oktober 2018): 87–112. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.5>.
- Al-Qaṭṭān, Mannā' Khalīl. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'an*. Riyadh: Mansyurāt al-'Asr al-Ḥadīṣ, 1990.
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn 'Abd al-Raḥmān. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an*. Vol. I. Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Al-Zarqānī, Muḥammad bin Abd al-'Azīm. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'an*. Vol. I. Beirut: Dār al-Fikr, Taḥqīq Maktab al-Buḥūs wa al-Dirāsāt, 1988.
- Amin, Fathul. "Sejarah Qira'at Imam 'Ashim di Nusantara." *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 1 (28 November 2019): 1–17. <https://doi.org/10.51675/jt.v13i1.52>.
- Anam, A. Khoiril. "Jejak Clifford Geertz Di Indonesia: Mengoreksi Trikotomi Santri, Abangan dan Priyayi." *Mozaic : Islam Nusantara* 2, no. 2 (16 April 2016): 1–14. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v2i2.80>.
- Anshori. "Kecenderungan Subjektivitas dalam Tafsir Bi Al-Riwayah (studi atas Pemikiran Ibn Kasir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56606/>.
- Arifin, Nabila El Mumtaza, Luqmanul Hakim, dan Faizin Faizin. "Studi Intertekstualitas Tafsir Al-Thabari dalam Tafsir Ibnu Katsir tentang Kisah

- Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun.” *An-Nida* 44, no. 1 (1 Juni 2020): 74–95. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v44i1.12503>.
- Azami, Hadiana Trendi, Achmad Yafik Mursyid, dan Muhammad Bagus Febriyanto. “Manuskrip Al-Qur’an dan Terjemah Jawa K.H. Bakri Koleksi Masjid Besar Pakualaman: Sejarah, Karakteristik, dan Identitas.” *Manuskripta* 12, no. 2 (28 Desember 2022): 219–50. <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v12i2.213>.
- Azammi, Mustofa. “Pembakuan Qira’at Asim Riwayat Hafs dalam Sejarah dan Jejaknya Di Indonesia.” *Suhuf* 4, no. 2 (2011): 221–45. <https://doi.org/10.22548/shf.v4i2.55>.
- Badruzaman, Ade Iqbal, dan Ade Kosasih. “Teori Filologi dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks Dalam Filologi.” *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 9, no. 2 (2018): 1–25. <https://doi.org/10.37014/jumantara.v9i2.241>.
- Baried, Siti Baroroh, Siti Chamamah Soeratno, Sawoe Sawoe, Sulastin Sutrisno, dan Moh Syakil Moh. Syakil. *Pengantar Teori Filologi*. Disunting oleh Nafron Hasjim. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Fathoni, Ahmad. “Mushaf Kuna Tulisan Tangan dari Yaman Selatan (Telaah atas Qiraat Nafi’ Riwayat Qalun).” *Al-Turas* 13, no. 1 (Januari 2007): 27–38.
- . “Ragam Qiraat Al-Qur’an.” *Suhuf* 2, no. 1 (2009): 53–72. <https://doi.org/10.22548/shf.v2i1.97>.
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Fatmawati, Fatimah. “Penafsiran Sab’ Samawat Dalam Kitab Tafsir Al-Qur’an Al-Azim Karya Ibnu Katsir (Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (29 Desember 2019): 124–39. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v18i2.3196>.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul. “Kajian Semanalisis hingga Intertekstualitas Julia Kristeva: Analisis Atas Teks Al-Quran Tentang Eksistensi Hujan.” *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 1 (30 April 2021): 1–12. <https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.2006>.
- Fitriah, Ainul. “Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pribumisasi Islam.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (3 Juni 2013): 39–59. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.1.39-59>.
- Garwan, Muhammad Sakti. “Analisis Semiotika pada Teks Al-Qur’an tentang ‘Khamar’ dalam Pendekatan Semanalisis hingga Intertekstualitas Julia Kristeva.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (1 Mei 2020): 49. <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i1.6545>.
- Gusmian, Islah. “Relasi Kiai dan Penguasa di Surakarta: Kajian Sejarah Sosial atas Mushaf Al-Qur’an Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah.” *Suhuf* 10, no. 2 (Desember 2017).
- Hakim, Abdul. “Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf dan Dabt pada Mushaf Kuno (Sebuah Pengantar).” *Suhuf* 11, no. 1 (24 Agustus 2018): 77–92. <https://doi.org/10.22548/shf.v11i1.322>.

- Hayati, Safira Malia, Adib Sofia, Arfad Zikri, dan Taufiqul Siddiq. "The Interpretation of Ahlul Bait on Tafsir Al-Misbah: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (5 Desember 2022): 259–74. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.3638>.
- Heawood, Edward. *Watermarks: Mainly of The 17TH and 18TH Centuries*. Amsterdam: Hilversum, 1986.
- Hidayat, M. Riyan. "Kisah Yajuj Majuj dalam Tafsir Al-Azhar: Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 6, no. 1 (12 Mei 2021): 45–64. <https://doi.org/10.35329/jalif.v6i1.2206>.
- Ibrahim, Nasruddin. "Sejarah Penulisan Al-Qur'an (Kajian Antropologi Budaya)." *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* 2, no. 01 (21 September 2015): 53–68. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v2i01.1360>.
- Ichsan, Muhammad. "Sejarah Penulisan dan Pemeliharaan Al-Qur'an pada Masa Nabi Muhammad SAW dan Sahabat." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (11 April 2012): 1–8. <https://doi.org/10.22373/substantia.v14i1.4833>.
- Ihsan Nurmansyah. "Pola Penafsiran Muhammad Basiuni Imran dalam Tafsir Tujuh Surah dan Ayat as-Siyam Terhadap Tafsir Muhammad Rasyid Ridha (kajian Intertekstualitas)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43087/>.
- Jamal, Khairunnas, Afriadi Putra, dan Edi Hermanto. *Pengantar Ilmu Qira'at*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.
- Khasanah, Mahfidhatul, dan Najamudin Makmur. "Konsep Syahid Dalam Tafsir Al-Azhar: Analisis Pendekatan Julia Kristeva." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (17 Mei 2022): 38–47.
- Khikmatiar, Azkiya. "Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an (Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (16 Desember 2019): 209–26. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i2.1144>.
- Kholily, Aaviy Lailaa. "Analisa Unsur-Unsur Tafsir Jalalain Sebagai Teks Hipogram dalam Tafsir Al-Ibriz (Kajian Intertekstual Julia Kristeva QS. Maryam: 1-15)." *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 1, no. 1 (2 Desember 2021): 28–44. <https://doi.org/10.37252/jqs.v1i1.128>.
- Latif, Abdul, Adib Adib, dan Mahrus eL-Mawa. "Ragam Qira'at Mushaf Alquran di Cirebon (Studi atas Mushaf Keraton Kacirebonan)." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 6, no. 01 (30 Juni 2018): 79–92. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v6i01.2801>.
- Lestari, Lenni. "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 173–98. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v1i1.42>.
- Malik, Muhammad Abdul. "Sejarah Madzhab Qira'at Ashim Riwayat Hafs di Nusantara; Tinjauan Historis Kritis." *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 1 (10 Juli 2022): 22–36. <https://doi.org/10.51700/aliflam.v3i1.431>.

- Maulana, Shobibur Rizki. "Hubungan Ayat-Ayat Kelestarian Lingkungan dalam Al-Qur'an, Bibel, dan Torah Dengan Filsafat Lingkungan (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)." *Mafatih* 2, no. 2 (30 November 2022): 99–108. <https://doi.org/10.24260/mafatih.v2i2.980>.
- Muhafizah, Muhafizah. "Penciptaan Alam Semesta dalam Al-Qur'an dan Tanakh (Yahudi): Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva." *Mafatih* 1, no. 2 (27 Desember 2021): 29–42. <https://doi.org/10.24260/mafatih.v1i2.499>.
- Mujāhid, Ibnu. *Kitāb al-Sab'ah fī al-Qirā'āt*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1972.
- Mukhtar, Naqiyah. *Ulumul Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Munadi, Fathullah. "Mushaf Qiraat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam Sejarah Qiraat Nusantara." *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (13 Mei 2010). <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v9i1.917>.
- Mustopa, Mustopa. "Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)." *Suhuf* 7, no. 2 (2014): 179–98. <https://doi.org/10.22548/shf.v7i2.124>.
- Najib Burhani, Ahmad. "Geertz's Trichotomy of Abangan, Santri, and Priyayi: Controversy and Continuity." *Journal of Indonesian Islam* 11, no. 2 (Desember 2017).
- Naufal Akram. "Analisis Qiraat Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023. <https://repository.uin-suska.ac.id/69348/>.
- Nursidik, Ihsan. "Semiotics Analysis of the Quran Text About Jihād Fī Sabīlillah in Julia Kristeva's Semanalysis to Intertextuality Approach." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 7, no. 1 (23 Juni 2022): 17–35. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v7i1.3016>.
- Omar, Siti Azwanie Che, dan Sedek Ariffin. "Analisis Wajah-Wajah Qiraat dalam Surah Al-Baqarah: Kajian Terhadap Manuskrip Al-Quran Mss 4322: The Analysis on Types of Qiraat in Surah Al-Baqarah: A Study on Al-Quran Manuscript Mss 4322." *Qiraat: Jurnal Al-Quran Dan Isu-Isu Kontemporer* 4, no. 2 (28 Desember 2021): 1–14.
- Pakhrujain, Pakhrujain, dan Habibah Habibah. "Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur'an." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 3 (19 Februari 2022): 224–31. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.38>.
- Rahmatullah. "Simplifikasi Tafsir dalam Tafsir Ringkas (studi Atas Al-Lubab M. Quraish Shihab dan Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50015/>.
- Razali, Mohd A'Tarahim Mohd, Abdillah Hisham Abd Wahab, dan Mohd Shaifulbahri Abdullah. "Perkembangan Awal Ilmu Qira'at." *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer* 2 (2009): 69–79.
- Roziqin, Ahmad Khoirur. "Sejarah Dan Proses Kodifikasi Qiraat Sab'ah: Melacak Warisan Penting dalam Tradisi Membaca Al-Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 6, no. 2 (1 Juni 2023): 194–209. <https://doi.org/10.35132/albayan.v6i2.432>.
- Shari, Mira Fitri. *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 2, no. 1 (29 April 2022): 1–17. <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i1.188>.

- Sholihah, Izzatus. "Mengenal Ilmu Qiroat dalam Al-Qur'an dan Sejarah Perkembangannya." *Samawat: Journal of Hadith and Quranic Studies* 5, no. 1 (7 September 2021). <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/view/256>.
- Subair. "Abangan, Santri, Priyayi: Islam dan Politik Identitas Kebudayaan Jawa." *Dialektika* 9, no. 2 (Januari 2015).
- Sunbul, Muḥammad Ibrāhīm, 'Abd Allah Alwān, Ḥāmid Aḥmad Muṣṭofa, dan Sulaimān Alī Birīr. *Al-I'jāz fī al-Qirā'āt al-Qur'aniyyah*. Tanta: Dār al-Ṣaḥābah, 2016.
- Sutherland, Heather. *The Priyayi*. Indonesia 19, 1975.
- Syatri, Jonni. "Mushaf Al-Qur'an Kuno Di Museum Institut PTIQ Jakarta (Kajian Beberapa Aspek Kodikologi Terhadap Empat Naskah)." *Suhuf* 7, no. 2 (28 November 2014): 221–47. <https://doi.org/10.22548/shf.v7i2.127>.
- . "Telaah Rasm dan Qiraat pada Al-Qur'an Kuno Bonjol dan Payakumbuh." *Suhuf* 8, no. 2 (11 November 2015): 325–48. <https://doi.org/10.22548/shf.v8i2.9>.
- Taufiq, Wildan. *Semiotika : untuk kajian sastra dan al-qur'an*. Bandung: Yrama Widya, 2018. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1121577>.
- Urwah. "Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah: Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan Dar Al-Qur'an." *Suhuf* 5, no. 2 (2012): 154–68. <https://doi.org/10.22548/shf.v5i2.37>.
- Wanodya, Ajeng Pudyastuti Budi. "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Jogorekso Magelang: Studi Kodikologi dan Qira'at." *Al Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 1 (20 Juni 2021): 91–136. <https://doi.org/10.47454/itqan.v7i1.726>.
- Wijaya, Roma. "Makna Toleransi dalam Al-Qur'an dan Bibel (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)." *Allais Journal of Arabic Language and Literature* 1, no. 2 (30 Desember 2022): 81–95. <https://doi.org/10.22515/allais.v1i2.5549>.
- Yanti, Ziska. "Kajian Intertekstualitas Ayat Ahl Al-Kitab dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab dengan Tafsir Al-Mizan Karya Husein Thathaba'i." *El Maqra': Tafsir, Hadis Dan Teologi* 2, no. 1 (31 Mei 2022): 19–32. <https://doi.org/10.31332/maqra'.v2i1.3988>.